

Diterima	19 Maret 2025
Disetujui	23 Juni 2025

## **Konseling Pastoral sebagai Respon Teologis terhadap Kebutuhan Jemaat di Era Modern**

**Haris Benaya Manurung<sup>1</sup>**

*STT Kharisma Bandung, Email: [hbenaya22@gmail.com](mailto:hbenaya22@gmail.com)*

**Yanto Paulus<sup>2</sup>**

*STT Kharisma Bandung, Email: [ypaulus@yahoo.co.id](mailto:ypaulus@yahoo.co.id)*

### **ABSTRAK**

Tekanan hidup modern berdampak pada kesejahteraan mental, emosional, dan rohani jemaat, memunculkan tantangan seperti konflik pernikahan, krisis identitas, serta pergumulan iman. Gereja memiliki tanggung jawab untuk menyediakan bimbingan pastoral yang tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah psikologis, tetapi juga pada pemulihan rohani berbasis kasih dan kebenaran Kristus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dan analisis teologis terhadap prinsip-prinsip bimbingan pastoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pastoral yang efektif harus berlandaskan pada kasih dan pemulihan dalam Kristus, pendampingan berbasis Firman Tuhan, serta keterlibatan komunitas gereja. Gereja perlu mengembangkan model bimbingan pastoral yang holistik melalui konseling individu, kelompok pendampingan, dan pelatihan pemimpin gereja. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pengembangan teologi pastoral serta panduan bagi gereja dalam mengimplementasikan strategi konseling yang lebih relevan di era modern.

**Kata Kunci :** Konseling Pastoral, Bimbingan Jemaat, Kesejahteraan Rohani, Tantangan Iman, Pendampingan Gereja

### **ABSTRACT**

*The pressures of modern life impact the mental, emotional, and spiritual well-being of church members, giving rise to challenges such as marital conflicts, identity crises, and struggles of faith. The church has a responsibility to provide pastoral guidance that not only addresses psychological problems but also promotes spiritual restoration rooted in the love and truth of Christ. This study employs a qualitative method through literature review and theological*

*analysis of pastoral counseling principles. The findings indicate that effective pastoral counseling must be grounded in Christ's love and healing, supported by the Word of God, and involve the active participation of the church community. The church must develop a holistic pastoral guidance model through individual counseling, mentoring groups, and leadership training. This research aims to contribute to the development of pastoral theology and serve as a guide for churches in implementing more relevant counseling strategies in the modern era.*

*Keywords: Pastoral Counseling, Congregational Guidance, Spiritual Well-being, Faith Challenges, Church Mentoring*

## A. PENDAHULUAN

Kehidupan modern membawa berbagai tantangan yang kompleks bagi jemaat. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat menyebabkan banyak individu mengalami tekanan emosional, mental, dan spiritual.<sup>1</sup> Jemaat tidak hanya berjuang dalam aspek kehidupan ekonomi dan sosial, tetapi juga menghadapi pergumulan dalam relasi keluarga, pendidikan anak, krisis identitas, dan tantangan iman.<sup>2</sup>

Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat stres, kecemasan, dan depresi semakin meningkat, bahkan di kalangan orang percaya.<sup>3</sup> Sebuah penelitian oleh Pew Research Center (2021) mengungkapkan bahwa banyak umat Kristen mengalami penurunan keterikatan spiritual akibat tekanan hidup yang meningkat.<sup>4</sup> Hal ini mengindikasikan perlunya peran gereja yang lebih proaktif dalam memberikan pendampingan dan bimbingan pastoral bagi jemaat yang bergumul dengan berbagai persoalan hidup.

Konseling pastoral merupakan salah satu bentuk pelayanan yang dapat menjawab kebutuhan tersebut.<sup>5</sup> Dalam Alkitab, konsep pendampingan rohani telah lama menjadi bagian dari kehidupan umat Allah. Yesus Kristus sendiri menunjukkan teladan sebagai Gembala yang baik yang memberikan penghiburan dan bimbingan kepada murid-murid-Nya (Yohanes 10:11).<sup>6</sup> Rasul Paulus juga menekankan pentingnya menanggung beban sesama sebagai bentuk

---

<sup>1</sup> Desi Herpina, Melda Sukudago, Jufri Kendek Tojaya, "PASTORAL KONSELING DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS MAHASISWA KRISTEN DI," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 4, no. 1 (2024): 653.

<sup>2</sup> Samuel Irwan Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 110.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Elwira Simamora et al., "Transformasi Pendidikan Agama Kristen : Dari Masa Lalu Hingga Masa Kini," no. 1 (2025): 43.

<sup>5</sup> Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," 121.

<sup>6</sup> Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 215.

kepedulian dalam komunitas iman (Galatia 6:2).<sup>7</sup> Oleh karena itu, konseling pastoral bukan sekadar aktivitas psikologis, tetapi juga bentuk pelayanan gerejawi yang bertujuan untuk membawa pemulihan dan penguatan bagi jemaat.

Meskipun banyak gereja telah memiliki pelayanan konseling, tantangan dalam penerapannya masih cukup besar.<sup>8</sup> Beberapa gereja belum memiliki pendekatan yang terstruktur, sementara yang lain mengalami keterbatasan dalam sumber daya manusia yang terlatih dalam konseling pastoral.<sup>9</sup> Selain itu, masih ada stigma dalam komunitas Kristen mengenai pentingnya konseling, yang sering dianggap hanya diperlukan bagi mereka yang mengalami gangguan psikologis berat.<sup>10</sup> Padahal, dalam realitasnya, konseling pastoral sangat dibutuhkan bagi setiap individu yang mengalami pergumulan kehidupan, baik dalam ranah spiritual, emosional, maupun sosial.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi konseling pastoral dalam menjawab kebutuhan jemaat di era modern, mengidentifikasi prinsip-prinsip teologis yang mendasarinya, serta mengembangkan model pendampingan pastoral yang lebih sistematis dan efektif bagi gereja. Dengan memahami kebutuhan jemaat terhadap konseling pastoral, penelitian ini akan mengkaji prinsip-prinsip teologis yang menjadi dasar pelaksanaan konseling pastoral dalam perspektif Kristen serta mengusulkan model pendampingan yang lebih efektif. Melalui pendekatan yang lebih terstruktur, diharapkan gereja dapat meningkatkan peran pastoralnya dalam mendampingi jemaat yang mengalami tekanan hidup, sehingga dapat membawa pemulihan yang utuh dalam Kristus.

## B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis teologis untuk mengkaji konsep konseling pastoral dalam perspektif teologi Kristen serta implementasinya dalam pelayanan gereja. Studi literatur mencakup buku teologi pastoral, jurnal akademik, artikel penelitian, dan referensi Alkitab terkait bimbingan serta pemulihan rohani. Analisis teologis dilakukan dengan menelaah ayat-ayat Alkitab, pandangan teolog Kristen, serta kaitan bimbingan pastoral dengan perkembangan iman jemaat.

Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) melalui tiga tahap utama: klasifikasi data dari sumber akademik dan teks Alkitab, interpretasi teologis untuk memahami prinsip konseling pastoral dalam terang ajaran Kristen, serta perumusan model pendampingan yang relevan bagi jemaat di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

---

<sup>7</sup> Welmina Takanyuai, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Iman Anak Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17 Dan Aplikasinya Di GPdI 'Elim' Aromarea – Serui – Papua," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 265, <http://www.jurnal.sttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/192>.

<sup>8</sup> AGUNG GUNAWAN, "Tantangan Pelayanan Pengembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2020): 118.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 118–119.

<sup>10</sup> Ruth Caroline Mengga and Yanto Paulus Hermanto, "Konseling Pastoral Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Jemaat Milenial Penderita Anxiety Disorders," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 225.

<sup>11</sup> *Ibid.*

pemahaman sistematis mengenai urgensi konseling pastoral dan menawarkan strategi pendampingan yang efektif dalam pelayanan gereja.

## C. HASIL & PEMBAHASAN

### A. Urgensi Konseling Pastoral dalam Menjawab Kebutuhan Jemaat

#### 1. Dampak Tekanan Hidup Modern terhadap Kesehatan Mental dan Rohani Jemaat

Di era modern ini, perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang pesat membawa berbagai tekanan bagi individu, termasuk jemaat gereja.<sup>12</sup> Globalisasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks sering kali menyebabkan stres, kecemasan, dan krisis spiritual di kalangan umat Kristen.<sup>13</sup>

Banyak jemaat menghadapi tekanan dalam kehidupan pribadi dan keluarga, seperti masalah dalam pernikahan, kesulitan dalam mendidik anak di tengah arus sekularisasi, serta beban ekonomi yang semakin meningkat.<sup>14</sup> Selain itu, krisis identitas dan pencarian makna hidup menjadi isu utama, terutama bagi kaum muda yang dihadapkan pada berbagai ideologi dan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan.<sup>15</sup>

Tekanan hidup modern juga berdampak pada kesehatan mental jemaat. Penelitian dari Djuwita menunjukkan peningkatan gangguan kecemasan dan depresi akibat tuntutan hidup yang semakin tinggi.<sup>16</sup> Dalam konteks Kristen, pergumulan mental sering kali dikaitkan dengan krisis iman, di mana individu mengalami kesulitan dalam memahami rencana Tuhan di tengah penderitaan yang mereka alami.<sup>17</sup> Dalam situasi seperti ini, peran gereja sebagai tempat pemulihan menjadi sangat penting.

Dari perspektif teologis, Alkitab secara jelas menunjukkan bahwa manusia rentan terhadap tekanan hidup, tetapi Tuhan menyediakan jalan pemulihan.<sup>18</sup> Dalam Matius 11:28, Yesus berkata: "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Ayat ini menegaskan bahwa iman Kristen tidak terlepas dari penderitaan, tetapi dalam Kristus ada harapan dan pemulihan.<sup>19</sup> Oleh karena itu, gereja harus berperan aktif dalam

---

<sup>12</sup> Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," 110.

<sup>13</sup> Mengga and Hermanto, "Konseling Pastoral Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Jemaat Milenial Penderita Anxiety Disorders," 223–224.

<sup>14</sup> Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," 110.

<sup>15</sup> Ramot Peter, "Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja," *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 454, <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3374/2753>.

<sup>16</sup> Silfia Dini Pratiwi and Ratna Djuwita, "Hubungan Gaya Hidup Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Indonesia (Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015)," *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 7, no. 1 (2022): 383.

<sup>17</sup> Michelle Clarine and Juliana Hidradjat, "Pendekatan Konseling Pastoral Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Kecemasan" 5, no. 1 (2025): 424.

<sup>18</sup> Tojaya, "PASTORAL KONSELING DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS MAHASISWA KRISTEN DI," 655.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 659.

memberikan bimbingan pastoral yang sistematis agar jemaat tidak hanya bertahan dalam tekanan hidup, tetapi juga mengalami pemulihan mental, emosional, dan spiritual yang sejati.

Di sinilah konseling pastoral menjadi kebutuhan yang mendesak. Dengan pendekatan berbasis pada kasih Kristus dan prinsip-prinsip Firman Tuhan, konseling pastoral berperan dalam membantu jemaat mengenali serta memahami pergumulan hidup mereka dalam terang kebenaran Alkitab.<sup>20</sup> Melalui pendekatan ini, jemaat dapat menemukan solusi yang bersifat praktis dan spiritual dalam menghadapi tekanan hidup, serta memperoleh pemulihan mental dan rohani melalui pendampingan yang berlandaskan kasih.<sup>21</sup> Selain itu, konseling pastoral berkontribusi dalam memperkuat hubungan jemaat dengan Tuhan sebagai sumber pengharapan sejati.

Tanpa bimbingan pastoral yang efektif, banyak jemaat berisiko menghadapi tekanan hidup secara individu tanpa dukungan yang memadai, yang dapat berujung pada keputusan, keterasingan dari komunitas gerejawi, atau bahkan penurunan iman.<sup>22</sup> Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan pendekatan yang lebih proaktif dalam menyediakan layanan konseling pastoral yang holistik guna mendukung kesejahteraan spiritual dan emosional jemaat.

## 2. Peran Gereja dalam Memberikan Pendampingan yang Tepat

Gereja memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendampingan yang tepat bagi jemaat yang mengalami tekanan hidup.<sup>23</sup> Sebagai komunitas iman, gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pemulihan, penguatan, dan bimbingan bagi individu yang mengalami pergumulan emosional, mental, dan spiritual.<sup>24</sup> Efesus 4:12 menegaskan bahwa gereja dipanggil untuk "memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus." Ini menunjukkan bahwa gereja harus menjadi tempat di mana setiap anggota jemaat dapat bertumbuh dan menemukan pemulihan dalam Kristus.<sup>25</sup>

Untuk memberikan pendampingan yang efektif, gereja perlu mengembangkan strategi pelayanan konseling pastoral yang komprehensif, mencakup aspek budaya kepedulian, layanan konseling yang terstruktur, integrasi Firman Tuhan, dan keterlibatan komunitas dalam proses pemulihan.

### **Membangun Budaya Kepedulian dan Keterbukaan**

Salah satu tantangan utama dalam konseling pastoral adalah stigma terhadap masalah mental dan emosional dalam komunitas Kristen, yang sering kali membuat jemaat enggan mengungkapkan pergumulan mereka karena takut dihakimi.<sup>26</sup> Oleh karena itu, gereja harus menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan

---

<sup>20</sup> Ibid., 656.

<sup>21</sup> Ibid., 661.

<sup>22</sup> Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling," *Jurnal; Missio Ecclesiae* 8, no. 1 (2019): 138.

<sup>23</sup> Clarine and Hidradjat, "Pendekatan Konseling Pastoral Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Kecemasan," 427.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Erniwati Gea et al., "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 139.

<sup>26</sup> Mengga and Hermanto, "Konseling Pastoral Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Jemaat Milenial Penderita Anxiety Disorders," 225.

didukung dalam kondisi mereka.<sup>27</sup> Budaya keterbukaan ini dapat didorong melalui khotbah yang menekankan bahwa pergumulan emosional bukan tanda kelemahan iman, kesaksian jemaat yang telah mengalami pemulihan melalui bimbingan pastoral, serta forum diskusi atau kelompok kecil yang memungkinkan jemaat berbagi pengalaman dan solusi secara sehat.<sup>28</sup>

### **Menyediakan Layanan Konseling yang Terstruktur**

Gereja perlu merancang sistem konseling pastoral yang tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga terstruktur dengan baik.<sup>29</sup> Hal ini dapat diwujudkan melalui pembentukan tim konseling pastoral yang terdiri dari pendeta, pemimpin rohani, serta jemaat yang memiliki pelatihan dalam konseling Kristen.<sup>30</sup> Selain itu, gereja perlu menyediakan ruang khusus untuk sesi konseling, baik secara tatap muka maupun daring, guna memastikan kenyamanan bagi jemaat dalam menyampaikan pergumulan mereka.<sup>31</sup> Kolaborasi dengan konselor Kristen profesional juga menjadi langkah penting untuk menangani kasus yang memerlukan pendekatan lebih mendalam.<sup>32</sup> Selain itu, gereja dapat menyelenggarakan seminar dan pelatihan terkait kesehatan mental, dinamika keluarga, serta pertumbuhan iman dalam perspektif Kristen.

### **Mengintegrasikan Firman Tuhan dalam Pendampingan Pastoral**

Konseling pastoral bukan sekadar memberikan solusi psikologis, tetapi juga menuntun jemaat kepada pemulihan berdasarkan Firman Tuhan.<sup>33</sup> Mazmur 119:105 menyatakan bahwa "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku," yang menegaskan pentingnya landasan Alkitab dalam setiap aspek bimbingan pastoral.<sup>34</sup> Gereja perlu memastikan bahwa sesi konseling memiliki fondasi teologis yang kuat dengan menerapkan pendekatan berbasis doa, membimbing jemaat dalam studi Alkitab dengan memberikan ayat-ayat yang relevan dengan pergumulan mereka, serta mengajarkan disiplin rohani seperti ibadah pribadi, pujian, dan penyembahan sebagai bagian dari proses pemulihan mental dan spiritual.<sup>35</sup>

### **Melibatkan Komunitas dalam Proses Pemulihan**

---

<sup>27</sup> GUNAWAN, "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now," 124.

<sup>28</sup> Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling," 145.

<sup>29</sup> Stansya Simon Tamariska Tani<sup>3</sup> Mathew Mewo, "Penerapan Pastoral Konseling Terhadap Perkembangan Rohani Bagi Jemaat Di GMIM Martin Luther Warembungan," *Atohema: Jurnal Teologi Pastoral Konseling* 1, no. 4 (2024): 16.

<sup>30</sup> Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling," 147.

<sup>31</sup> Fatin Rohmah Wahidah and Patricia Adam, "Cognitive Behavior Therapy Untuk Mengubah Pikiran Negatif Dan Kecemasan Pada Remaja," *Indigenus: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2019): 67.

<sup>32</sup> Theresia Tumuju, "PASTORAL KONSELING BAGI KESEHATAN MENTAL 'STUDI KASUS PASTORAL KONSELING PREVENTIF PADA FENOMENA BUNUH DIRI,'" *Jurnal Pastoral Konseling* 4, no. 1 (2023): 108.

<sup>33</sup> Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," 114.

<sup>34</sup> Clarine and Hidradjat, "Pendekatan Konseling Pastoral Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Kecemasan," 426.

<sup>35</sup> Mengga and Hermanto, "Konseling Pastoral Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Jemaat Milenial Penderita Anxiety Disorders," 234.

Pemulihan yang holistik tidak hanya terjadi dalam hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga dalam interaksi sosial di dalam gereja. Oleh karena itu, gereja perlu membangun sistem dukungan berbasis komunitas dengan membentuk kelompok pendampingan (support group) bagi jemaat dengan pergumulan yang serupa, seperti pasangan suami-istri, orang tua, atau individu yang mengalami krisis iman.<sup>36</sup> Selain itu, penugasan mentor rohani dapat membantu membimbing individu dalam perjalanan pemulihannya.<sup>37</sup> Partisipasi dalam pelayanan juga perlu didorong agar jemaat merasa memiliki tujuan dan komunitas yang mendukung dalam perjalanan spiritual mereka.

Gereja memiliki peran penting dalam menyediakan pendampingan yang tepat bagi jemaat yang mengalami pergumulan mental, emosional, dan spiritual.<sup>38</sup>

Dengan membangun budaya keterbukaan, menyediakan layanan konseling yang terstruktur, mengintegrasikan Firman Tuhan dalam bimbingan pastoral, dan melibatkan komunitas dalam proses pemulihan, gereja dapat menjadi tempat yang benar-benar memberikan pemulihan bagi jemaatnya. Pendampingan pastoral bukan hanya tentang memberikan nasihat, tetapi juga membimbing jemaat kepada pemulihan sejati dalam Kristus. Dengan demikian, gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai rumah pemulihan bagi mereka yang letih lesu dan berbeban berat.

### 3. Pentingnya Konseling Pastoral dalam Mengatasi Krisis Spiritual dan Keluarga

Krisis spiritual dan permasalahan keluarga sering kali saling berkaitan, di mana tekanan hidup, peristiwa traumatis, atau ketidakharmonisan dalam rumah tangga dapat mengguncang iman seseorang.<sup>39</sup> Dalam situasi ini, konseling pastoral memiliki peran krusial dalam membawa pemulihan yang tidak hanya bersifat psikologis tetapi juga memperkuat aspek rohani jemaat.

Krisis iman kerap terjadi ketika individu merasa jauh dari Tuhan, kehilangan semangat rohani, atau mengalami pergumulan eksistensial akibat penderitaan pribadi dan tekanan sosial.<sup>40</sup> Mazmur 42:11 menggambarkan kondisi ini sebagai kegalauan batin yang membutuhkan pengharapan kepada Tuhan. Jika tidak tertangani, krisis ini dapat menyebabkan keterasingan dari komunitas iman dan bahkan menjauhkan seseorang dari imannya.<sup>41</sup> Konseling pastoral berfungsi sebagai sarana pendampingan yang memberikan ruang bagi jemaat untuk mengungkapkan pergumulan mereka tanpa rasa takut dihakimi.<sup>42</sup> Dengan pendekatan berbasis empati dan Firman Tuhan, pendeta atau konselor menuntun jemaat untuk memahami makna penderitaan dalam perspektif iman Kristen, memperkuat ketahanan spiritual mereka, serta mendorong keterlibatan

---

<sup>36</sup> Mangali Harefa, "Peranan Gereja Mengatasi Kekerasan Yang Dialami Remaja Dalam Keluarga," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 120.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 464.

<sup>38</sup> Clarine and Hidradjat, "Pendekatan Konseling Pastoral Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Kecemasan," 427.

<sup>39</sup> Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling," 148.

<sup>40</sup> Mathew Mewo, "Penerapan Pastoral Konseling Terhadap Perkembangan Rohani Bagi Jemaat Di GMIM Martin Luther Warembungan," 15.

<sup>41</sup> Yosua Yan Heriyanto, "KONTRIBUSI PSIKOLOGI DALAM PELAYANAN PASTORAL KONSELING KRISTEN" 7 (2024): 15422.

<sup>42</sup> A.A.R. Ruimassa and R.F Nanuru, "Gereja Dan Cyberbullying Remaja : Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Cyberbullying," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 3 (2023): 710.

dalam komunitas gereja agar tidak menghadapi tantangan secara sendirian.<sup>43</sup> Roma 8:28 menegaskan bahwa Tuhan setia dalam setiap penderitaan umat-Nya, sehingga konseling pastoral bertujuan untuk membangun kembali pengharapan dan iman yang kokoh di tengah berbagai ujian.

## **B. Prinsip Teologis dalam Konseling Pastoral**

Prinsip teologis dalam konseling pastoral menjadi fondasi utama dalam pendekatan bimbingan yang dilakukan oleh gereja. Konseling pastoral bukan hanya bertujuan untuk membantu jemaat mengatasi masalah secara psikologis, tetapi juga untuk membawa mereka pada pemulihan rohani yang sejati di dalam Kristus.<sup>44</sup> Salah satu prinsip utama dalam konseling pastoral adalah kasih dan pemulihan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus.

### **1. Kasih dan Pemulihan dalam Kristus (Matius 11:28)**

Konseling pastoral berlandaskan pada kasih Kristus yang menawarkan pemulihan sejati bagi mereka yang mengalami penderitaan, tekanan hidup, serta pergumulan mental dan rohani.<sup>45</sup> Matius 11:28 menegaskan bahwa Yesus adalah sumber utama penghiburan, yang membedakan konseling pastoral dari pendekatan psikologis sekuler. Kasih menjadi fondasi utama dalam pendampingan pastoral, sebagaimana ditunjukkan dalam interaksi Yesus dengan mereka yang tersisih dan menderita.<sup>46</sup> Ia menunjukkan empati dan penerimaan kepada wanita Samaria, mengampuni mereka yang dicap berdosa, serta menangis bersama mereka yang berduka, memberikan teladan bahwa konseling pastoral harus berorientasi pada penerimaan, bimbingan, dan pemulihan.<sup>47</sup>

Tujuan utama konseling pastoral bukan sekadar kesejahteraan emosional, tetapi pemulihan yang berpusat pada Kristus, sebagaimana ditegaskan dalam 2 Korintus 5:17 bahwa di dalam Kristus, manusia mengalami pembaruan.<sup>48</sup> Pemulihan ini mencakup ketenangan batin, pemulihan relasi dengan Tuhan melalui doa dan Firman, serta perbaikan hubungan sosial yang lebih harmonis dalam komunitas iman.<sup>49</sup> Konseling pastoral tidak hanya membantu jemaat menghadapi tantangan hidup, tetapi juga menuntun mereka kepada kehidupan yang diperbarui dalam iman.

Konseling tidak boleh berhenti pada satu sesi, tetapi harus melibatkan tindak lanjut yang berkelanjutan agar proses pemulihan berjalan secara mendalam.<sup>50</sup> Dengan meneladani Yesus

---

<sup>43</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 230.

<sup>44</sup> Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," 121.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 117.

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid.*, 110.

<sup>48</sup> Yenni Olivia Lahingide and Sumiyati Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," *Jurnal Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 10.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 10–11.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 15.

dalam kasih dan empati, gereja dipanggil untuk menjadi sarana pemulihan rohani yang membawa jemaat kepada transformasi iman yang lebih kuat dan berakar dalam Kristus.

## 2. Pendampingan Berbasis Firman Tuhan (Mazmur 119:105)

Konseling pastoral berlandaskan pada Firman Tuhan sebagai pedoman utama dalam membimbing jemaat menghadapi tantangan hidup. Lebih dari sekadar menawarkan solusi psikologis atau emosional, pendekatan ini menuntun individu kepada kebenaran yang tertulis dalam Alkitab.<sup>51</sup> Mazmur 119:105 menegaskan bahwa Firman Tuhan adalah pelita yang memberikan arah dan hikmat, sehingga bimbingan pastoral harus berakar pada nilai-nilai Alkitabiah agar jemaat tidak hanya memperoleh jawaban praktis, tetapi juga sesuai dengan kehendak Allah.<sup>52</sup>

Pendekatan sekuler sering kali tidak memberikan jawaban yang sejati karena tidak berlandaskan kebenaran ilahi. Firman Tuhan menjadi fondasi utama dalam membentuk ketahanan spiritual, memberikan hikmat, serta menghibur mereka yang bergumul.<sup>53</sup> Amsal 3:5-6 menekankan pentingnya bersandar pada Tuhan dibandingkan mengandalkan pemahaman manusia, sementara Yesaya 41:10 mengingatkan bahwa Allah selalu menyertai mereka yang takut dan bimbang.<sup>54</sup> Oleh karena itu, konseling pastoral harus memastikan bahwa setiap sesi pendampingan tidak hanya membahas aspek emosional, tetapi juga memperkuat hubungan jemaat dengan Tuhan melalui doa, perenungan Firman, dan disiplin rohani.

Agar pendampingan benar-benar efektif, gereja perlu menanamkan pengajaran Alkitabiah sebagai inti dalam setiap sesi konseling dan mendorong keterlibatan jemaat dalam studi Alkitab.<sup>55</sup> Doa bukan sekadar sarana penguatan spiritual, tetapi juga wujud penyerahan diri kepada Tuhan sebagai sumber pemulihan sejati.<sup>56</sup> Dengan menjadikan Firman Tuhan sebagai dasar, konseling pastoral tidak hanya berfungsi sebagai pendampingan emosional, tetapi juga membimbing jemaat menuju pertumbuhan iman yang lebih mendalam dan kehidupan yang diperbarui dalam Kristus.

## 3. Kepedulian dan Dukungan Komunitas (Galatia 6:2)

Pemulihan dan pertumbuhan iman tidak dapat berlangsung secara individual, tetapi membutuhkan keterlibatan komunitas gereja.<sup>57</sup> Jemaat yang mengalami pergumulan mental,

---

<sup>51</sup> Tojaya, "PASTORAL KONSELING DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS MAHASISWA KRISTEN DI," 655.

<sup>52</sup> Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," 112–113.

<sup>53</sup> Ibid., 115.

<sup>54</sup> Ruth Anugrah Olivia and David Eko Setiwan, "Pastor Center Solution: Model Konseling Pastoral Bagi Warga Jemaat Generasi Z Dan Alpha Yang Kecanduan Game Online," *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 3, no. 1 (2022): 12.

<sup>55</sup> Arifianto, "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," 228.

<sup>56</sup> Mengga and Hermanto, "Konseling Pastoral Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Jemaat Milenial Penderita Anxiety Disorders," 234.

<sup>57</sup> Clarine and Hidradjat, "Pendekatan Konseling Pastoral Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Kecemasan," 427.

emosional, atau spiritual sering kali merasa terisolasi dan kurang mendapatkan dukungan.<sup>58</sup> Oleh karena itu, gereja harus menjadi ruang pemulihan yang menyediakan komunitas yang peduli dan saling menopang. Galatia 6:2 menegaskan bahwa dalam tubuh Kristus, setiap orang dipanggil untuk menolong sesama, menjadikan konseling pastoral bukan hanya tanggung jawab pendeta, tetapi seluruh jemaat.<sup>59</sup>

Gereja memiliki peran strategis dalam menyediakan lingkungan yang aman bagi jemaat untuk berbagi pergumulan mereka tanpa rasa takut akan penghakiman. Pembentukan kelompok pendampingan dan *support groups* bagi mereka yang mengalami masalah serupa dapat menjadi sarana berbagi pengalaman dan menemukan solusi berbasis iman Kristen.<sup>60</sup> Selain itu, mentoring dan pendampingan rohani oleh jemaat yang lebih dewasa dalam iman dapat memperkuat jemaat yang sedang bergumul, sebagaimana diajarkan dalam Titus 2:3-5.<sup>61</sup>

Dukungan komunitas juga diwujudkan melalui doa bersama, yang menjadi salah satu elemen terkuat dalam pemulihan spiritual. Yakobus 5:16 menegaskan bahwa doa yang sungguh-sungguh memiliki kuasa untuk menyembuhkan.<sup>62</sup> Oleh karena itu, gereja harus membangun budaya kepedulian, di mana jemaat tidak hanya saling menopang dalam aspek spiritual, tetapi juga secara emosional dan sosial. Dengan demikian, gereja berfungsi sebagai tempat pemulihan yang nyata, di mana kasih Kristus menjadi fondasi utama dalam membangun komunitas yang peduli dan saling mendukung.

### C. Model Konseling Pastoral yang Efektif

Untuk menjawab kebutuhan jemaat secara lebih baik, gereja perlu mengembangkan model konseling pastoral yang efektif dan sistematis. Model ini harus mempertimbangkan berbagai jenis permasalahan jemaat, tingkat kedalaman pergumulan yang dihadapi, serta metode pendekatan yang tepat dalam membimbing jemaat menuju pemulihan. Salah satu pendekatan yang sangat penting dalam konseling pastoral adalah konseling individual, yang berfokus pada bimbingan secara pribadi kepada jemaat yang mengalami pergumulan mendalam.

#### 1. Konseling Individual: Untuk Permasalahan Pribadi dan Mendalam

Konseling individual adalah pendampingan satu lawan satu antara konselor pastoral, seperti pendeta atau pemimpin gereja yang terlatih, dengan jemaat yang membutuhkan bimbingan khusus.<sup>63</sup> Pendekatan ini efektif dalam menangani permasalahan pribadi, seperti krisis iman yang menyebabkan keraguan terhadap Tuhan atau kehilangan makna hidup, serta pergumulan emosional seperti depresi, kecemasan, dan trauma masa lalu.

---

<sup>58</sup> Ibid., 427–428.

<sup>59</sup> Lahingide and Sumiyati, “Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen,” 11.

<sup>60</sup> Tojaya, “PASTORAL KONSELING DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS MAHASISWA KRISTEN DI,” 658.

<sup>61</sup> Ibid.

<sup>62</sup> Ibid., 660.

<sup>63</sup> Lahingide and Sumiyati, “Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen,” 12.

Selain itu, konseling ini membantu dalam menyelesaikan konflik hubungan, termasuk masalah keluarga, perceraian, atau pertikaian antarjemaat.<sup>64</sup> Jemaat yang mengalami dampak pengalaman traumatis, seperti kehilangan orang terkasih, penyalahgunaan, atau kekerasan dalam rumah tangga, juga dapat menemukan pemulihan melalui bimbingan pastoral.<sup>65</sup> Konseling ini juga mendampingi mereka yang bergumul dengan dilema etika dan moral, seperti dosa tersembunyi atau godaan duniawi.

Dalam sesi konseling, jemaat memiliki ruang aman untuk berbicara secara terbuka tanpa takut dihakimi.<sup>66</sup> Mereka mendapatkan bimbingan spiritual yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat menemukan penguatan iman dan jalan keluar yang sejalan dengan Firman Tuhan.

### Prinsip Konseling Individual dalam Pelayanan Pastoral

Agar konseling individual dalam gereja berjalan efektif, diperlukan penerapan prinsip teologis dan praktis yang berorientasi pada kasih, kepercayaan, dan nilai-nilai Alkitabiah. Konselor harus menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana jemaat merasa diterima, didengarkan, dan tidak dihakimi, sebagaimana Roma 15:7 menegaskan pentingnya saling menerima dalam kasih Kristus.<sup>67</sup>

Pendekatan yang digunakan harus berpusat pada Firman Tuhan, bukan sekadar teori psikologi modern, karena Alkitab memiliki otoritas dalam mengajar, memperbaiki, dan menuntun jemaat kepada kebenaran, sebagaimana dinyatakan dalam 2 Timotius 3:16-17.<sup>68</sup> Selain itu, konseling pastoral harus menekankan pentingnya mendengarkan dengan empati sebelum memberikan bimbingan, sebagaimana Yakobus 1:19 menegaskan bahwa seseorang harus cepat mendengar tetapi lambat untuk berbicara dan marah.

Proses konseling harus membantu jemaat menggali akar permasalahan mereka, karena masalah yang tampak sering kali berakar pada luka emosional atau kurangnya kepercayaan kepada Tuhan.<sup>69</sup> Selain itu, bimbingan yang diberikan harus mendorong jemaat untuk bertindak berdasarkan iman, karena iman tanpa perbuatan tidak memiliki dampak nyata dalam kehidupan spiritual maupun praktis, sebagaimana dinyatakan dalam Yakobus 2:17.

Dalam pelaksanaannya, konseling individual juga harus menjunjung tinggi etika dan kerahasiaan, memastikan bahwa informasi yang dibagikan jemaat dikelola dengan tanggung jawab penuh, kecuali dalam situasi darurat yang memerlukan intervensi.<sup>70</sup> Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, konseling pastoral tidak hanya menjadi sarana pemulihan emosional dan

---

<sup>64</sup> Ibid.

<sup>65</sup> Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," 11.

<sup>66</sup> Ruimassa and Nanuru, "Gereja Dan Cyberbullying Remaja : Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Cyberbullying," 711.

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Lahingide and Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," 11.

<sup>69</sup> Ibid., 14.

<sup>70</sup> Wahidah and Adam, "Cognitive Behavior Therapy Untuk Mengubah Pikiran Negatif Dan Kecemasan Pada Remaja," 62.

mental, tetapi juga memperkuat iman jemaat, membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan, dan membangun kehidupan yang lebih selaras dengan nilai-nilai Kristiani.

## 2. Kelompok Pendampingan: Membantu Jemaat Berbagi Pengalaman dan Solusi Bersama

Selain konseling individual, kelompok pendampingan merupakan model konseling pastoral yang efektif dalam memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada jemaat.<sup>71</sup> Dalam kelompok ini, jemaat yang mengalami pergumulan yang serupa dapat berbagi pengalaman, menemukan solusi bersama, serta saling menguatkan dalam iman.

Prinsip ini selaras dengan Ibrani 10:24-25: "Marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang biasa dilakukan beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati." Ayat ini menekankan bahwa komunitas berperan penting dalam pertumbuhan dan pemulihan iman.<sup>72</sup> Gereja bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai wadah untuk saling membangun, menasihati, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi pergumulan hidup.

Kelompok pendampingan dalam konseling pastoral berperan sebagai wadah bagi jemaat untuk memperoleh dukungan moral dan spiritual dalam menghadapi pergumulan hidup. Melalui komunitas ini, mereka dapat menemukan kekuatan dalam kebersamaan, mengurangi rasa kesepian dan keterasingan, serta merasa diterima dan didukung oleh sesama.<sup>73</sup>

Selain itu, kelompok pendampingan membantu jemaat bertumbuh dalam iman melalui diskusi Alkitab dan doa bersama.<sup>74</sup> Berbagai perspektif dan pengalaman dari anggota kelompok juga memungkinkan mereka menemukan solusi yang lebih luas dalam menghadapi permasalahan. Dengan demikian, komunitas gereja dapat menjadi tempat pemulihan yang membawa penguatan rohani dan membangun hubungan yang lebih erat dalam kasih Kristus.

## 3. Pendidikan Konseling bagi Pemimpin Gereja

Agar pelayanan konseling pastoral berjalan secara efektif, gereja perlu membekali pemimpin gereja dengan pendidikan dan keterampilan dalam konseling pastoral. Pendeta, penatua, pemimpin kelompok kecil, serta tim pelayanan gereja lainnya memiliki peran penting sebagai pembimbing rohani, sehingga mereka harus memiliki pemahaman yang cukup tentang cara mendampingi jemaat dengan benar, berdasarkan prinsip Alkitab dan metode konseling yang tepat.<sup>75</sup>

## Mengapa Pemimpin Gereja Perlu Diberi Pendidikan Konseling?

---

<sup>71</sup> Tojaya, "PASTORAL KONSELING DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS MAHASISWA KRISTEN DI," 657.

<sup>72</sup> Mathew Mewo, "Penerapan Pastoral Konseling Terhadap Perkembangan Rohani Bagi Jemaat Di GMIM Martin Luther Warembungan," 23.

<sup>73</sup> Clarine and Hidradjat, "Pendekatan Konseling Pastoral Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Kecemasan," 427.

<sup>74</sup> Ibid., 428.

<sup>75</sup> Olivia and Setiwan, "Pastor Center Solution: Model Konseling Pastoral Bagi Warga Jemaat Generasi Z Dan Alpha Yang Kecanduan Game Online," 3.

Jemaat yang mengalami pergumulan hidup cenderung mencari bantuan di gereja sebagai sumber utama solusi spiritual dan emosional, dibandingkan dengan profesional psikologi.<sup>76</sup> Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang konseling pastoral, pemimpin gereja berisiko memberikan bimbingan yang tidak efektif, sehingga permasalahan jemaat tetap berlarut-larut. Kurangnya keterampilan mendengarkan dapat membuat jemaat merasa dihakimi atau diabaikan, yang justru memperburuk kondisi emosional mereka.<sup>77</sup> Kesalahan dalam pemberian nasihat juga berpotensi menimbulkan dampak negatif jika tidak mempertimbangkan kondisi psikologis jemaat secara menyeluruh.

Pendidikan konseling bagi pemimpin gereja menjadi esensial untuk membekali mereka dengan pemahaman mendalam mengenai konseling pastoral berbasis Alkitab serta keterampilan mendengar dan berempati.<sup>78</sup> Selain itu, pemimpin gereja harus mampu mengenali batasan dalam pendampingan pastoral, termasuk kapan harus merujuk jemaat ke profesional psikologi Kristen.<sup>79</sup> Dengan kompetensi yang tepat, mereka dapat membantu jemaat menghadapi permasalahan hidup dengan cara yang sehat, rohani, dan praktis, sehingga gereja benar-benar berfungsi sebagai tempat pemulihan yang efektif.

#### Materi Pendidikan Konseling bagi Pemimpin Gereja

Pelatihan konseling pastoral bagi pemimpin gereja harus mencakup aspek teologis, psikologis, dan keterampilan praktis agar pendampingan yang diberikan selaras dengan nilai-nilai iman Kristen.<sup>80</sup> Pemahaman tentang dasar teologi konseling pastoral menjadi elemen utama dalam pelatihan ini, mencakup prinsip kasih dan pemulihan berdasarkan ajaran Alkitab, serta perbedaan antara konseling pastoral dan psikologi sekuler agar bimbingan tetap berakar pada kebenaran firman Tuhan.

Keterampilan mendengar dan berkomunikasi secara empatik menjadi aspek fundamental dalam memahami pergumulan jemaat serta memberikan respons yang tidak menghakimi.<sup>81</sup> Pemimpin gereja harus mampu mengidentifikasi dan menangani stres, kecemasan, depresi, trauma, serta krisis iman dengan pendekatan berbasis Alkitab.<sup>82</sup> Selain itu, pemahaman tentang etika konseling dan pentingnya menjaga kerahasiaan menjadi bagian yang krusial, terutama dalam situasi yang memerlukan rujukan kepada profesional, seperti gangguan mental serius atau risiko bunuh diri.

Setiap sesi konseling harus berlandaskan firman Tuhan, menjadikan Alkitab sebagai sumber utama hiburan dan pemulihan spiritual.<sup>83</sup> Doa juga berperan penting dalam

---

<sup>76</sup> Clarine and Hidradjat, "Pendekatan Konseling Pastoral Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Kecemasan," 427–428.

<sup>77</sup> Lahingide and Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," 14.

<sup>78</sup> Ibid., 18.

<sup>79</sup> Mengga and Hermanto, "Konseling Pastoral Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Jemaat Milenial Penderita Anxiety Disorders," 234.

<sup>80</sup> Heriyanto, "KONTRIBUSI PSIKOLOGI DALAM PELAYANAN PASTORAL KONSELING KRISTEN," 15423.

<sup>81</sup> Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," 113.

<sup>82</sup> Ibid., 118.

<sup>83</sup> Ibid.

membimbing jemaat untuk membangun hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan.<sup>84</sup> Dengan pelatihan yang terstruktur dan berlandaskan prinsip iman Kristen, pemimpin gereja dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif, memastikan jemaat menerima pendampingan yang berkualitas, serta menjadikan gereja sebagai pusat pemulihan dan pertumbuhan iman yang holistik.

#### Implementasi Pendidikan Konseling dalam Gereja

Efektivitas pelatihan konseling pastoral bagi pemimpin gereja bergantung pada pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, mengintegrasikan pemahaman teologis serta keterampilan praktis dalam mendampingi jemaat.<sup>85</sup> Pelatihan ini dapat dilakukan melalui seminar dan lokakarya rutin dengan melibatkan pakar teologi pastoral atau psikolog Kristen guna memperdalam wawasan mengenai pendekatan konseling berbasis iman.<sup>86</sup> Selain itu, pembentukan tim konseling pastoral dari pemimpin yang telah terlatih menjadi langkah strategis dalam memastikan pendampingan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan.

Penyediaan buku panduan dan modul pelatihan menjadi elemen penting dalam memperkuat pemahaman dan kesinambungan pembelajaran.<sup>87</sup> Keberlanjutan pelatihan juga dapat diperkuat melalui pendampingan oleh mentor bagi pemimpin gereja yang baru belajar konseling serta program *peer counseling* untuk berbagi pengalaman dalam menangani jemaat.<sup>88</sup> Dengan strategi ini, gereja dapat membentuk pemimpin yang kompeten dalam konseling pastoral, memastikan kualitas pendampingan jemaat, serta menjadikan gereja sebagai pusat pemulihan spiritual yang holistik dan berbasis pada prinsip Alkitab.

#### Dampak Pendidikan Konseling bagi Pemimpin Gereja

Pendidikan konseling pastoral bagi pemimpin gereja memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pelayanan dan kesejahteraan jemaat. Dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam bimbingan pastoral, pemimpin gereja dapat menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi jemaat yang mengalami pergumulan hidup, sehingga pendampingan menjadi lebih berkualitas, berbasis kasih, dan sesuai dengan prinsip Alkitab.<sup>89</sup> Ketika pemimpin gereja memiliki kompetensi dalam konseling pastoral, gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pemulihan yang aman bagi jemaat untuk berbagi pergumulan tanpa rasa takut dihakimi.

---

<sup>84</sup> Mengga and Hermanto, "Konseling Pastoral Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Jemaat Milenial Penderita Anxiety Disorders," 234.

<sup>85</sup> Heriyanto, "KONTRIBUSI PSIKOLOGI DALAM PELAYANAN PASTORAL KONSELING KRISTEN," 15423.

<sup>86</sup> Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling," 149.

<sup>87</sup> Mathew Mewo, "Penerapan Pastoral Konseling Terhadap Perkembangan Rohani Bagi Jemaat Di GMIM Martin Luther Warembugan," 25.

<sup>88</sup> Ibid.

<sup>89</sup> Lahingide and Sumiyati, "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," 12.

Selain meningkatkan kualitas pelayanan, pendidikan konseling bagi pemimpin gereja juga berdampak pada pembagian tugas yang lebih merata, mengurangi beban pendeta dalam memberikan bimbingan personal, serta memastikan bahwa jemaat menerima pendampingan yang lebih optimal.<sup>90</sup> Bimbingan yang tepat tidak hanya membantu jemaat mengatasi tantangan emosional, tetapi juga memperkuat pertumbuhan spiritual dan kesehatan mental mereka, membentuk komunitas gereja yang lebih harmonis dan saling mendukung.<sup>91</sup> Dengan pelatihan yang terstruktur dan berlandaskan prinsip Alkitab, pemimpin gereja lebih siap dalam menangani berbagai pergumulan jemaat, memperkuat pelayanan pastoral, serta menciptakan lingkungan gereja yang inklusif dan peduli. Gereja yang memiliki pemimpin terlatih dalam konseling pastoral tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pemulihan rohani dan pertumbuhan iman bagi jemaat.

#### **D. PENUTUP**

Konseling pastoral merupakan elemen krusial dalam pelayanan gereja untuk menjawab kebutuhan jemaat yang menghadapi tekanan mental, krisis spiritual, dan permasalahan keluarga. Gereja bertanggung jawab menyediakan bimbingan pastoral yang sistematis, tidak hanya dalam bentuk nasihat rohani, tetapi juga dengan mempertimbangkan aspek psikologi Kristen dan keterlibatan komunitas. Model konseling yang efektif mencakup konseling individual bagi jemaat dengan pergumulan pribadi, kelompok pendampingan sebagai sarana dukungan moral, pendidikan konseling bagi pemimpin gereja untuk meningkatkan keterampilan pastoral, serta pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, mental, dan sosial dalam pemulihan jemaat.

Untuk memperkuat pelayanan ini, gereja perlu menghilangkan stigma negatif terhadap konseling pastoral, mengembangkan tim konseling yang terlatih, serta membentuk program konseling yang berkelanjutan dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan dimensi rohani dan psikologis jemaat. Selain itu, gereja harus menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga jemaat merasa nyaman untuk berbagi pergumulan tanpa rasa takut dihakimi.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas model konseling pastoral dalam berbagai konteks gereja, mengkaji dampaknya terhadap kesehatan mental jemaat, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam melibatkan generasi muda. Dengan pendekatan yang tepat, gereja dapat semakin berperan sebagai tempat pemulihan dan pertumbuhan iman bagi jemaat dalam menghadapi tantangan era modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifianto, Yonatan Alex. "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024):

---

<sup>90</sup> GUNAWAN, "Tantangan Pelayanan Pengembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now," 115.

<sup>91</sup> Yossika Radiana, "Kombinasi Konseling Pastoral Dan Mentalization-Based Therapy ( MBT ) Dalam Mengatasi Disregulasi Emosional" 2, no. 2 (2024): 16.

222.

Clarine, Michelle, and Juliana Hidradjat. "Pendekatan Konseling Pastoral Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Kecemasan" 5, no. 1 (2025): 417–432.

Florentina Sianipar. "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling." *Jurnal; Missio Ecclesiae* 8, no. 1 (2019): 137–154.

Gea, Erniwati, Anwar Three Millenium Waruwu, Martina Novalina, and Ampinia Rahap Wanyi Rohy. "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 133–148.

GUNAWAN, AGUNG. "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2020): 115–135.

Harefa, Mangali. "Peranan Gereja Mengatasi Kekerasan Yang Dialami Remaja Dalam Keluarga." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 112–125.

Heriyanto, Yosua Yan. "KONTRIBUSI PSIKOLOGI DALAM PELAYANAN PASTORAL KONSELING KRISTEN" 7 (2024): 15418–15423.

Lahingide, Yenni Olivia, and Sumiyati Sumiyati. "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen." *Jurnal Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 61–80.

Mathew Mewo, Stansya Simon Tamariska Tani<sup>3</sup>. "Penerapan Pastoral Konseling Terhadap Perkembangan Rohani Bagi Jemaat Di GMIM Martin Luther Warembungan." *Atohema: Jurnal Teologi Pastoral Konseling* 1, no. 4 (2024): 15–27.

Mengga, Ruth Caroline, and Yanto Paulus Hermanto. "Konseling Pastoral Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Jemaat Milenial Penderita Anxiety Disorders." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 222–241.

Olivia, Ruth Anugrah, and David Eko Setiwan. "Pastor Center Solution: Model Konseling Pastoral Bagi Warga Jemaat Generasi Z Dan Alpha Yang Kecanduan Game Online." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 3, no. 1 (2022): 1–15.

Peter, Ramot. "Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja." *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 453. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3374/2753>.

Pratiwi, Silfia Dini, and Ratna Djuwita. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Indonesia (Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015)." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 7, no. 1 (2022): 382–393.

Radiana, Yossika. "Kombinasi Konseling Pastoral Dan Mentalization-Based Therapy ( MBT ) Dalam Mengatasi Disregulasi Emosional" 2, no. 2 (2024): 12–25.

Ruimassa, A.A.R., and R.F Nanuru. "Gereja Dan Cyberbullying Remaja : Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Cyberbullying." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 3 (2023): 702–714.

Santoso, Samuel Irwan. "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 108–123.

Simamora, Elwira, Imelda Tambunan, Sani Bancin, Samsul Lumbanraja, Institut Agama, and Kristen Negeri. "Transformasi Pendidikan Agama Kristen : Dari Masa Lalu Hingga Masa Kini," no. 1 (2025).

Takanyuai, Welmina. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Iman Anak Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17 Dan Aplikasinya Di GPdI 'Elim' Aromarea – Serui – Papua." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 264–272. <http://www.jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/192>.

Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala, and Maria Taliwuna. "Teladan Tuhan Yesus

Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–231.

Tojaya, Desi Herpina. Melda Sukudago. Jufri Kendek. “PASTORAL KONSELING DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS MAHASISWA KRISTEN DI.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 4, no. 1 (2024): 57–63.

Tumuju, Theresia. “PASTORAL KONSELING BAGI KESEHATAN MENTAL ‘STUDI KASUS PASTORAL KONSELING PREVENTIF PADA FENOMENA BUNUH DIRI.’” *Jurnal Pastoral Konseling* 4, no. 1 (2023): 96–112.

Wahidah, Fatin Rohmah, and Patricia Adam. “Cognitive Behavior Therapy Untuk Mengubah Pikiran Negatif Dan Kecemasan Pada Remaja.” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2019): 57–69.